

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum 2024 menjadi momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, terutama Pemilihan Presiden. Rakyat Indonesia akan memilih kembali presiden untuk masa jabatan lima tahun melalui Pemilu 2024. Persiapan menuju pemilihan Presiden 2024 menarik perhatian publik. Media massa menjadikan pesta demokrasi lima tahunan ini sebagai liputan utama sekaligus berperan sebagai wadah sosialisasi dan mengawasi penguasa. Hal ini sejalan dengan peran media sebagai pilar keempat demokrasi dan sebagai alat kontrol sosial (Auliya et al., 2024).

Isu dinasti politik mencuat pada pilpres 2024 setelah adanya keputusan hukum yang dinilai kontroversial dan dilakukan untuk kepentingan personal pada salah satu calon wakil presiden yaitu Gibran Rakabuming Raka, Wali Kota Solo dan putra sulung Presiden Joko Widodo. Keputusan hukum yang diumumkan pada Senin, 16 Oktober 2023 oleh Mahkamah Konstitusi (MK) terkait Pasal 169 huruf q UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, dan memutuskan bahwa syarat usia capres-cawapres adalah minimal 40 tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum, termasuk kepala daerah. Keputusan tersebut akhirnya membuka peluang bagi Gibran yang belum berusia 40 tahun, dan sedang menjabat sebagai Wali Kota Solo yang dipilih secara langsung dalam pemilihan umum, untuk maju sebagai cawapres pada pilpres 2024.

Keputusan ini dianggap mengarah personal kepada Gibran, mengingat posisinya yang strategis dan latar belakang keluarganya yang berada di pusat kekuasaan dan dinilai mengarahkan regenerasi kekuasaan secara personal untuk Gibran agar memperoleh dan mempertahankan kekuasaan ayahnya Joko Widodo Presiden RI, atau biasanya disebut dengan dinasti politik (Rahma et al., 2022). Tentu hal ini sangat bertentangan dengan prinsip demokrasi di Indonesia dan akhirnya memicu pro dan kontra di masyarakat.

Sebelumnya masyarakat dan elit politik memang sudah memprediksi Gibran akan maju pada pilpres 2024. Banyaknya pemberitaan terkait Gibran sebelum diusung oleh Golkar memang sudah mewarnai media massa. Sampai pada akhirnya Golkar secara resmi mengumumkan bahwa mereka mengusung Gibran sebagai cawapres pendamping Prabowo pada Pilpres 2024 setelah adanya pertemuan panjang yang dilakukan. Hal ini tentu saja menarik perhatian masyarakat karena sebelumnya Gibran dinilai melakukan dinasti politik.

Media dapat mempengaruhi reaksi publik terhadap pemberitaan-pemberitaan tersebut dengan memilih dan menyoroti gagasan yang penting dan yang tidak penting untuk dibaca publik, agar dapat mengatur tokoh siapa yang harusnya di dukung. Artinya media dapat mengkontruksi peristiwa tertentu untuk menyampaikan pesanya

kepada publik. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Selain itu media juga dapat memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dari pemberitaanya (Juwandi et al., 2019).

Menurut pandangan Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dalam bukunya yang berjudul “The Agenda Setting Function of The Mass Media” mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang masyarakat pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu masyarakat berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan khalayak terhadap apa yang harus masyarakat lakukan. Artinya media menunjukkan isu-isu utama kepada publik, kemudian isu-isu tersebut tercermin dalam persepsi khalayak, media dapat membuat agenda-agenda melalui pemberitaanya, dan masyarakat mengikutinya (Flora, 2014).

Pada pemberitaan yang terlansir di media online Sindonews.com pada Minggu, 22 Oktober 2023, dengan judul “Pengamat: Langkah Politik Jokowi terkait Gibran Seperti Dipaksakan” Sindo menarasikan bahwa pencalonan Gibran seperti dipaksakan dan merupakan langkah dari perpanjangan masa jabatan Jokowi. Hal tersebut memicu kritik bahwa Joko Widodo sedang mencoba menciptakan dinasti politik di negara demokrasi terbesar ketiga di dunia.

Namun disisi lain masyarakat ada yang menilai bahwa Gibran layak sebagai cawapres pada pilpres 2024 dengan jiwa dan semangat mudanya dapat membuka jalan bagi kaum muda di Indonesia untuk berpolitik dan menjadikan Indonesia lebih maju dalam berinovasi. Seperti pemberitaan yang terlansir di media tempo.co pada Senin, 23 Oktober 2023, dengan judul “Relawan Sebut Penunjukan Gibran Tidak Menimbulkan Ego Anggota Koalisi” Tempo menarasikan bahwa keputusan Gibran menjadi cawapres pada pilpres 2024 ini sikap kedewasaan berpolitik dan Gibran mampu bersaing dengan yang lainnya karena dinilai dapat membawa perubahan untuk Indonesia lebih Maju.

Pemberitaan media terhadap Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden pada pilpres 2024 memiliki implikasi politik dan sosial yang signifikan. Selain itu pemberitaan tersebut juga memiliki nilai berita (news value) yang penting karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan masyarakat.

Satu di antara cara untuk mengetahui bagaimana media membingkai danmengkonstruksi pemberitaanya untuk mempengaruhi persepsi masyarakat di media massa dengan menggunakan analisis framing (Pinontoan & Wahid, 2020). Framing digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, guna menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Melalui framing, media dapat memberikan penekanan yang berbeda pada aspek-aspek tertentu dari berita, yang pada gilirannya dapat membentuk opini publik dengan cara yang halus tetapi signifikan. Dalam konteks pemilihan umum, framing pemberitaan tentang kandidat politik dapat berdampak besar terhadap citra kandidat tersebut di mata publik (Eriyanto, 2015:79).

Penelitian ini berfokus pada analisis framing pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden 2024 di dua media online terkemuka di Indonesia, yaitu Tempo.co dan Sindonews.com. Kedua media ini dipilih karena mereka mewakili dua segmen dan karakteristik yang berbeda dalam ekosistem media di Indonesia. Tempo.co dikenal dengan pendekatan jurnalistiknya yang kritis, investigatif, dan dianggap sebagai media yang independen dibandingkan dengan media lainnya. Tempo.co sering mengangkat isu-isu yang sensitif dan memberikan analisis yang mendalam.

Di sisi lain, Sindonews.com juga dipastikan memiliki kode etik yang sesuai dalam bekerja. Namun kepemilikan Sindonews.com berada dalam naungan MNC Group, dimana MNC Group merupakan salah satu grup media terbesar di Asia Tenggara. Pembina dari Sindonews.com adalah Bapak Hary Tanoesoedibjo yang juga menjabat sebagai ketua umum Partai Persatuan Indonesia. Partai Persatuan Indonesia (Perindo) ikut mendukung pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dalam Koalisi Indonesia Bersatu. Sindonews.com juga sering dianggap memiliki afiliasi politik tertentu dan gaya pemberitaan yang lebih populis. Oleh karena itu apakah adanya kepentingan kepemilikan media dalam pemberitaan Gibran sebagai cawapres 2024, mengingat Gibran adalah lawan dari pasangan yang di dukung oleh partai Perindo.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis ingin mengkaji kedua media tersebut untuk memahami bagaimana mereka membingkai berita tentang Gibran. Dengan demikian, penulis membuat judul “Analisis Framing Pemberitaan Gibran Rakabuming Raka Sebagai Cawapres 2024 di Media Tempo.co dan Sindonews.com”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti cantumkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pembedaan berita yang dilakukan Tempo.co dan Sindonews.com mengenai pemberitaan Gibran Rakabuming Raka Sebagai Cawapres 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pola framing media Tempo.co dan Sindonews.com pada pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik kaitannya

dengan persoalan jurnalistik online, analisis framing serta lebih jauh bermanfaat pula sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian komunikasi selanjutnya, khususnya dalam ruang lingkup penelitian yang menggunakan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosci.

1.4.2 Manfaat Praktis

Disamping itu manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai framing atas pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres pada pilpres 2024 di Tempo.co dan Sindonews.com.